

PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI GEREJA BETHEL INDONESIA JEMAAT EFATHA BETHEL SABRON SAMON

Demianus Marasian, Frengki Korwa
Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura
marasiandemi48@gmail.com

Abstrak

Sekolah minggu merupakan wadah di gereja bagi anak-anak untuk belajar dan memupuk pertumbuhan spiritualitasnya. Itulah sebabnya gereja perlu memperhatikan hal tersebut dengan serius dan mempersiapkan semua hal yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah minggu termasuk didalamnya adalah guru sekolah minggu. Guru sekolah minggu adalah salah satu bagian penting dalam proses pelayanan bagi anak sekolah minggu di gereja. Guru sekolah minggu memiliki peran penting karena semua proses pelayanan bagi anak sekolah minggu dijalankan oleh guru sekolah minggu. Gembala di gereja secara organisasi bertanggung jawab secara umum namun pelayanan sekolah minggu adalah tanggung jawabnya ada dipundak guru-guru sekolah minggu. Proses pelayanan sekolah minggu akan berjalan dengan baik jika guru sekolah minggu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Hal inilah yang menjadi perosalan dalam pelayanan sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon. Peran guru sekolah minggu tidak berjalan sehingga berdampak pada pertumbuhan rohani anak-anak sekolah minggu. Harapan dibalik penulisan ini adalah anak-anak sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon mendapatkan pelayanan rohani secara maksimal dari guru sekolah minggu. Itulah sebabnya diharapkan agar gereja local tersebut menyiapkan guru-guru sekolah minggu yang kemudian diperlengkapi secara benar sehingga mereka

menjalankan perannya dengan baik sebagai guru sekolah minggu agar memberikan pertumbuhan rohani yang berkualitas bagi anak-anak sekolah minggu di Gereja lokal tersebut.

Kata Kunci : Peran Guru, Sekolah Minggu, Proses, Pembelajaran, Gereja, Jemaat.

PENDAHULUAN

Gereja memiliki wadah Pendidikan yang disebut dengan Sekolah minggu. Wadah ini menjadi sekolah rohani bagi anak-anak di gereja. Wadah ini menjalani proses belajar mengajar namun tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Proses pembelajaran disini hanya berkaitan dengan hal-hal rohani.

Sekolah minggu dengan sekolah pada umumnya memiliki perbedaan. Jhon Dewey memberikan pendapat tentang pengertian sekolah umum sebagai berikut bahwa sekolah adalah metode tanpa akhir dan cara pembentukan ketrampilan dasar yang utama, baik menyangkut akal maupun daya emosional yang diarahkan kepada perilaku manusia dan kepada sesamanya.¹ Sekolah minggu lebih fokus kepada pembentukan karakter dan moralitas anak-anak secara rohani sehingga mereka memiliki kepribadian yang menyenangkan Tuhan dimasa anak-anak. Dalam kitab Amsal 22:6 juga dituliskan “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”². Anak muda dalam konteks ini termasuk anak-anak sekolah minggu atau anak-anak yang ada dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan.

38 ¹ Syaiful Sagala, Etika dan Moralitas Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013),

² Alkitab. (Jakarta : LAI, 2015)

Sekolah minggu adalah bidang pelayanan yang menjadi perhatian Gereja saat ini. Itulah sebabnya setiap gereja dalam berbagai denominasi memiliki pelayanan anak sekolah minggu. Gereja bukan hanya tempat mendengar dan menerima firman Tuhan, tetapi tempat dimana manusia menjawab dan memberi materi, waktu, fisik bahkan ilmu.³ Gereja saat ini sudah memberikan wadah bagi anak-anak untuk dapat beribadah melalui pelayanan sekolah minggu.

Sejarah berdirinya sekolah minggu dimulai dari kota Gloucester di Inggris. Robert Raikes menjadi pemeran utama dalam pengadaan Sekolah Minggu. Sekolah Minggu terbentuk dari kehidupan pribadi anak-anak yang awalnya diisi dengan kejahatan dan genting batin. Hal itu disebabkan karena elastis perniagaan, di mana orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka sehingga perkembangannya menjadi liar. Oleh karena itu, Robert Raikes mengumpulkan anak-anak yang terabaikan itu dalam Sekolah Minggu. Pada hari minggu mereka diajarkan membaca, menulis, serta belajar agama. Pada abad ke-20 muncul materi Sekolah Minggu yang bertahapan.⁴ Oleh karena itu gereja mengambil alih cara pelayanan Sekolah Minggu dan tersebar ke seluruh dunia. Sehingga sampai saat ini Sekolah Minggu sudah ada di berbagai gereja dan memberikan sarana sesuai dengan keperluan anak-anak yang disamakan dengan kesanggupan gereja pada saat ini.

Gereja Bethel Indonesia memiliki Sekolah Minggu yang di sebut sebagai Sekolah Minggu yang termasuk dalam pelayanan kategorial. Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia adalah tempat beribadah dan peningkatan iman para anak dan remaja. Pelayanan kebaktian anak dan remaja Gereja Bethel Indonesi adalah tugas gereja yang

³ Jan S. Aritonang, chr. De Jonge, Apa & Bagaimana Gereja Pengantar Sejarah Eklesiologi (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009),5

⁴ Paulus Lie, Mereformasi Sekolah Minggu (Yogyakarta: Andi 2003),110

harus menjadi perhatian gereja di semua wilayah pelayanan (Moderamen, klasis, majelis, jemaat dan sektor). Tempat kebaktian anak dan remaja bertujuan agar anak dan remaja dapat didik untuk datang kepada Tuhan agar mereka mengenal Tuhan sehingga suatu ketika secara mandiri mereka akan mengikralkan pengakuan imannya dengan demikian anak-anak Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia diharapkan menjadi generasi penerus gereja dan masyarakat yang berkualitas dan bertanggung jawab.⁵

Peran guru sekolah minggu penting karena menentukan pertumbuhan rohani anak-anak sekolah minggu. Anak sekolah minggu tidak akan bertumbuh rohaninya dalam ibadah tingkat dewasa. Sekolah minggu adalah wadah yang tepat untuk pertumbuhan anak-anak sekolah minggu dan itu adalah ranahnya guru sekolah minggu. Ketika peran guru sekolah mengalami kemandegkan maka akan berdampak negative kepada pertumbuhan rohani anak-anak sekolah minggu

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Gereja Bethel Indonesia jemaat Efata Sabron Samon adalah program pelayanan sekolah sama sekali tidak berjalan walaupun gereja tersebut memiliki 50 anak usia sekolah minggu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan gembala setempat di temukan bahwa yang menjadi persoalan utamanya adalah tidak ada pelayan sekolah minggu. Tidak ada orang yang siap menjadi guru sekolah minggu yang fokus untuk melayani secara penuh. Hal lainnya juga adalah karena gembala setempat lebih fokus kepada pelayanan tingkat dewasa dan pelayanan eksternal lainnya sehingga belum ada penanganan terhadap masalah anak sekolah minggu. Yang disayangkan adalah ada orang dewasa namun mereka tidak mengambil bagian dalam pelayanan sekolah minggu.

⁵Moderemen GBI, dikutip dari website <http://gbi.or.id/sejarah-gbi>. Diunduh pada 23 Ferbuari 2022.

Masalah tersebut memberikan dampak negative kepada anak-anak sekolah minggu. Banyak anak sekolah minggu yang lebih memilih pindah ke gereja lain hanya untuk ikut sekolah minggu. Masalah lainnya adalah anak-anak tersebut memiliki karakter yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Mereka tidak sopan kepada orang tua, mengucapkan kata-kata kotor seperti cacian dan makian bahkan sudah berani terlibat dalam pencurian. Hal-hal demikian seharusnya tidak terjadi pada anak-anak usia sekolah minggu jika ada guru sekolah yang aktif melayani dan menjalankan perannya dengan baik.

Sehubungan dengan masalah yang ditemukan diatas maka penulis memilih judul dalam artikel ini untuk menemukan semua hal yang menjadi akar persoalan dalam pelayanan sekolah tetapi juga sebagai solusi untuk menghadirkan guru-guru Sekolah Minggu yang memiliki komitmen untuk menjalani perannya sebagai guru sekolah minggu yang kemudian akan melayani anak-anak tersebut sehingga mereka juga bertumbuh secara rohani sejak dini.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulisan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang mana peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara social, hubungan antara peneliti dan subjek yang di teliti.⁶ Metode ini tidak berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya matematis tetapi menekankan lebih kepada Deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menguraikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi

⁶ Juliansyah Noor, Metodologi penelitian skripsi, Tesis, disertai dengan karya Ilmiah (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), 33

saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya penelitian berlangsung⁷. Dengan demikian metode ini akan membantu penulis untuk mendeskripsikan hasil temuan tentang peran guru sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon.

PEMBAHASAN

Peran Guru

Guru adalah profesi penting dalam suatu bangsa. Itulah sebabnya dalam dunia sosial dan dunia Pendidikan sering muncul slogan yang mengatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa jasa. Penulis meyakini bahwa profesi sebagai guru bukanlah hal muda karena guru adalah pahlawan dalam suatu bangsa karena peran seorang guru mempengaruhi kecerdasan suatu bangsa.

Guru berasal dari dua kata yaitu digugus dan ditiru. Digugus artinya segala sesuatu yang di sampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Pekerjaan pendidik dapat di pandang suatu professional yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah Darajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “ setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contohi dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.⁸ Guru merupakan pendidik professional yang memiliki ilmu, ketrampilan dan karakter professional yang mampu dan setia memperluas pekerjaannya menjadi anggota institusi professional sekolah memegang teguh kode etik

⁷ <http://www.pengertianmenurutkbbi.net/pengertian-peranan> diakses 23 ferbuarai 2022

⁸ Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru (Jakarta; Bulan Bintang edisi VI, 2005)10

profesionalnya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan pekerja yang lain.”⁹

Melihat dari profesi sebagai guru tetapi juga dari etimologinya maka guru memiliki peran yang begitu penting dalam suatu komunitas bahkan dalam suatu bangsa. Kata peran identik dengan ketokohan yang menjalankan tugas yang diembannya. Di jelaskan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹⁰. Dikatakan juga bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.¹¹. Secara etimologi menurut Soekanto, Peranan diartikan sebagai sesuatu bagian yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya suatu peristiwa, sedangkan etimologi menurut Soerjono Soekanto, Peranan diartikan sebagai bagian yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya.¹²

Dari kutipan diatas maka dapat diasumsikan bahwa Peran merupakan praktek yang dilakukan oleh oknum tertentu dalam sebuah posisi yang dipercayakan dalam status

⁹Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), 175.

¹⁰ Drs. Suharsono da Dra. Ana Retnoningsih : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Luks (Semarang : Widya Karya, 2011), 371

¹¹ S.M.N. Wijaya & Suwena P. Diana. Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan , Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 2017(2), 84-92.

¹² Soekanto serjono, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010),76

sosial untuk melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan baik itu dalam bidang keagamaan, Pendidikan, militer, medis dan lain sebagainya. Peran ini jika dijalankan dengan baik maka akan memberikan kemajuan yang signifikan pada tugas dan kewajiban yang dijalankan. Peran mengarah pada tindakan untuk memberikan dampak yang nyata pada sesuatu yang dikerjakan. Jadi peran merupakan tugas fungsional yang dimaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran guru memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas kecerdasan dalam suatu bangsa. Kecerdasan itu terjadi bila seorang guru berperan aktif dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam mengajar, mendidik, mengarahkan bahkan menasihati para siswa yang dididik secara terus menerus.

Peran guru secara umum dan peran guru sekolah minggu dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya memiliki kesamaan namun bedah dalam pengajarannya. Guru Sekolah minggu mengajar berdasarkan alkitab dan guru-guru umum mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Walaupun demikian perannya sama karena sama mengajar, mendidik dan memberikan berbagai nasehat dan motifasi bertujuan untuk mencerdaskan siswanya baik secara ilmu pengetahuan tetapi juga secara spritualitas

Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah kelompok belajar belajar yang berbeda dengan sekolah reguler. Disebut sekolah minggu karena aktifitasnya berlangsung pada hari minggu dalam nuansa ibadah. Proses belajarnya tidak sama dengan sekolah pada umumnya karena tidak memiliki kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah. Kurikulum dalam Sekolah minggu dibuat oleh gereja masing-masing sesuai dengan kebutuhannya namun

suber materinya sama karena berdasarkan ajaran Firman Tuhan. Sekolah minggu juga adalah salah satu cara yang efektif dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai kristiani dan pertumbuhan iman dalam Kristus Yesus. Tujuannya tak lain untuk mencetak generasi pengikut Yesus yang dewasa secara iman dan pengetahuan¹³.

Sekolah minggu menjadi wadah yang penting bagi anak-anak usia dini hingga anak remaja agar mereka semakin memahami arti hidup sebagai orang Kristen dan semakin mencintai Yesus dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Itulah sebabnya sekolah minggu penting untuk diikuti oleh anak-anak karena melalui sekolah minggu anak-anak akan ditanamkan firman-firman Tuhan dengan cara yang sesuai dengan pemahaman mereka. Melalui sekolah minggu, anak-anak juga dilatih untuk terjun langsung melayani orang lain.

Proses.

Kata proses jika didefinisikan maka akan memunculkan berbagai pengertian yang cakupannya sangat luas sesuai dengan bidang yang akan didefinisikan. Kamus bahasa Indonesia memberikan definisi proses sebagai berikut bahwa proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹⁴ Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan

¹³ <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-701507009/apa-itu-sekolah-minggu-berikut-penjelasan>

¹⁴ Suharso dan Anna Retnoningsi : Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux (Semarang : Widya Karya. 2014) hal 392

suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.¹⁵

Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa proses adalah sebuah peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung secara berurutan atau berturut-turut. Selain itu dapat dipahami juga bahwa proses itu terjadi dalam dua bentuk yaitu proses secara alami tetapi juga proses yang didesain. proses alami adalah sebuah proses yang terjadi secara natural dan tidak bisa direkayasa karena sudah sesuai dengan rancangan sang pencipta. Sedangkan proses yang didesain adalah proses yang diatur sesuai keinginan orang yang memproses. Desain tersebut diatur dengan matang dalam waktu tertentu, ruang tertentu bahkan dengan ketrampilan dan keahlian khusus.

Semua hal yang dikerjakan oleh manusia membutuhkan proses. Proses itu terjadi dalam waktu yang ditargetkan. Sesuatu yang diproses secara benar akan menghasilkan kualitas yang baik. Namun sebaliknya bahwa sesuatu yang dikerjakan tanpa memperhatikan proses yang baik akan menghasilkan sesuatu yang tidak bermutu.

Dalam pelayanan sekolah minggu diperlukan juga proses. Proses untuk mengajar anak sekolah minggu. Proses itu dilakukan dengan kesabaran dan kesetiaan. Inilah yang kemudian akan menghasilkan kualitas yang baik bagi anak-anak sekolah minggu disetiap gereja, secara khusus di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon

Pembelajaran

Kata ini berasal dari kata dasar belajar. Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik.

¹⁵ <http://www.sinonimkata.com/sinonim-161962-proses.html>. 12/4/2015

Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran. (Saif, 2018). Dijelaskan juga bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). (Sudrajat,2008)

Pembelajaran adalah aktifitas yang mengkordinir dua pihak yaitu murid dan guru. Murid sebagai wadah yang menampung pengetahuan dalam proses pembelajaran. Guru adalah sumber pengetahuan yang kemudian akan mengalirkan berbagai pengetahuan bagi para murid. Proses ini bisa dilakukan dalam bentuk tatap muka di kelas ataupun melalui instruksi dimana para pendidik memberikan teori-teori dengan penjelasan yang benar dan kemudian dikerjakan secara mandiri oleh para murid. Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang bisa dilakukan secara formal maupun non formal

Dalam hubungan dengan pembelajaran di sekolah minggu menurut penulis tidak mengalami perbedaan yang jauh karena prosesnya mengalami kesamaan. Setiap hari minggu guru-guru dan anak-anak bertemu dalam waktu dan ruang yang khusus untuk melakukan pembelajaran secara formal. Tetapi juga diluar dari waktu tersebut para guru sekolah minggu memberikan tugas-tugas hafalan ayat alkitab untuk dipelajari oleh anak-anak sekolah minggu sebagai tugas pembelajaran non formal. Pembelajaran ini

baik karena memumbuhkan hubungan yang baik antara siswa dan guru tetapi juga memberikan motivasi bagi para murid untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru.

Gereja.

Setiap orang pasti mengerti apa itu gereja dan tentu pikirannya mengarah kepada Gedung gereja. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia “gereja adalah gedung tempat ibadah kaum nasrani; badan organisasi umat Kristen”¹⁶. Pengertian dalam kamus tersebut adalah pengertian secara fisik. Ada pengertian lain yang menjelaskan “gereja” secara rohani. Kutipan berikut menjelaskan pengertian kata “gereja” secara rohani. Ada dua pengertian Gereja Secara Rohani

Gereja sebagai Kerajaan (Kingdom) Gereja sebagai Kerajaan menunjukkan sifat pemerintahan dalam gereja, pemerintahan gereja itu bersifat monarkhi absolut maksudnya hanya ada satu raja yaitu Kristus (Matius 28:28). Seperti pada suatu sistem kerajaan yang didalamnya terdapat raja, rakyat, hukum, teritori, hukuman bagi yang melanggar dan berkat bagi yang taat, begitulah gereja digambarkan secara rohani. Bentuk suatu kerajaan didasarkan pada tatanan hirarki dengan raja sebagai hirarki tertinggi, sehingga dalam Gereja posisi Tuhan adalah raja, yang ditinggikan oleh rakyat (umatnya).

Gereja sebagai keluarga Allah (God’s Family) Gereja secara keseluruhan adalah membawa umat manusia untuk berkumpul bersama sebagai keluarga Allah¹. Seperti selayaknya sebuah keluarga, disini gereja digambarkan memiliki keterkaitan hubungan antar anggotanya seperti hubungan satu sama lain dalam keluarga sebagai saudara. Dengan baptisan air dan roh yang seturut dengan Firman Allah (Yohanes 3:3) jemaat

¹⁶ Drs. Suharsono dan Dra. Ana Retnoningsih : Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Luks (Semarang : Widya Karya, 2011) 155

dilahirkan dengan pemberitaan injil yang menjadikan setiap jemaat merupakan satu keluarga. Gereja disebut keluarga Allah, menunjukkan hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain, tidak merasa asing antara satu dengan yang lain. Dalam keluarga, anggota merasa terbebas dari tekanan, dan memiliki ikatan yang kuat¹⁷.

Dari kutipan-kutipan diatas memberikan pencerahan kepada penulis bahwa kata “gereja” tidak selalu identik dengan gedung tetapi secara rohani “gereja” juga berbicara tentang orang-orang yang telah berkomitmen untuk percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Gereja juga adalah tempat untuk anak-anak dibentuk secara rohani dalam wadah sekolah minggu.

Jemaat.

Setiap denominasi gereja tentu memiliki anggota Jemaat. Kamus besar bahasa Indonesia bukan menggunakan kata “jemaat” tetapi menggunakan kata “Jemaah”. Jemaah artinya “kumpulan orang banyak; kumpulan orang yang beribadat, sidang ramai, pubrik”¹⁸. Anak sekolah minggu adalah bagian dari jemaat atau anggota jemaat. Anak-anak sekolah minggu menjadi generasi penting dalam gereja karena mereka yang mempertahankan eksistensi gereja dimasa yang akan datang.

HASIL PENEMUAN

Seperti yang dijelaskan dalam pendahuluan bahwa di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon memiliki 50 anak sekolah minggu. Namun yang menjadi persoalan adalah anak-anak tersebut tidak mendapat pelayanan rohani dalam wadah sekolah minggu karena tidak ada guru sekolah minggu yang siap mengajar dan melakukan perannya sebagai mana mestinya.

¹⁷ <https://pengertiandanartikel.blogspot.com/2018/10/pengertian-gereja-dan-gambaran-gereja.html>

¹⁸ Drs. Suharsono dan Dra. Ana Retnoningsih : Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Luks (Semarang : Widya Karya, 2011), 203

Dalam gereja tersebut ada beberapa pemuda dan orang dewasa namun mereka hanya sebagai penonton karena tidak diberdayakan oleh Gembala. Tidak ada pelatihan peningkatan kapasitas bagi guru-guru sekolah minggu. Hal ini berefek kepada terjadinya kemandekan dalam aktifitas pelayanan sekolah minggu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu informan yang merupakan anggota jemaat pada gereja tersebut mengatakan bahwa “mengapa tidak ada orang yang dipersiapkan dalam gereja untuk menjadi guru sekolah minggu, jika ini dibiarkan terus maka anak-anak kami akan buta tentang firman dimasa kecilnya. Harus segera diselesaikan. Ini persoalan besar dan jangan dianggap biasa-biasa saja. Ada anak-anak tapi tidak ada guru sekolah minggunya”

Masalah tersebut harus segera diatasi sedini mungkin sehingga 50 anak dalam gereja tersebut mendapatkan pelayanan rohani dalam proses pembelajaran sekolah minggu. Dalam penulisan ini, penulis menemukan solusi setelah melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Solusinya adalah gembala setempat harus segera menyiapkan para pemuda atau orang dewasa dalam gereja tersebut untuk dijadikan sebagai guru sekolah minggu. Orang-orang tersebut harus dilatih secara baik agar kemudian dapat menjalankan perannya sebagai guru sekolah minggu. Orang-orang yang dipersiapkan untuk melayani harus memahami dua hal sebelum menjadi pelayanan dalam sekolah minggu. Dua hal tersebut adalah : Pertama : Pelayanan Sekolah minggu adalah Guru. Guru identik dengan para pengajar di sekolah. Hal ini benar. Namun di gereja ada juga yang disebut sebagai guru sekolah minggu. Guru sekolah minggu bertugas untuk mengajarkan nilai-nilai alkitab secara jelas kepada anak-anak pada ibadah sekolah minggu. Untuk itu maka seorang guru sekolah minggu harus mengerti secara dalam tentang isi alkitab dan tau bagaimana caranya menyampaikan firman kepada

anak-anak sekolah minggu. Ia juga harus menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak sekolah minggu terutama menjaga karakter untuk tetap baik dan menjadi garam dan terang bagi anak-anak. Kedua : Pelayan Sekolah Minggu harus mampu menjalankan perannya Penulis yakin bahwa ada banyak hal yang perlu dipahami oleh seorang Guru sekolah minggu dan itu akan berdampak pada kualitas pelayanan pada anak sekolah minggu.

Selain dua hal tersebut juga ada lima hal yang harus dilakukan setelah memiliki jabatan sebagai guru sekolah minggu yaitu : *Kesatu*. Guru Sekolah Minggu harus menjalankan perannya sebagai Pemandu. Alkitab dapat di ibaratkan sebagai tempat untuk berwisata maka tokoh Alkitab dan cerita Alkitab adalah tempat yang akan di tunjukkan bagi anak-anak sekolah minggu. Maka sebagai pemandu, guru sekolah minggu mempunyai tugas untuk mengajak anak-anak mengunjungi tempat-tempat tersebut melalui proses pembelajaran di sekolah minggu. *Kedua*. Guru Sekolah Minggu harus mampu menjalankan perannya sebagai Gembala. Sebagai seorang gembala maka tentu ia akan di kenal dengan domba-dombanya. Untuk itu seorang guru perlu memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah sekolah minggu untuk berbincang dengan anak sekolah minggunya. Mampu menjaga anak-anak sekolah minggunya dari ancaman pengaruh buruk dari lingkungan serta menolong mereka ketika mereka berada di dalam masalah, mencari mereka ketika mereka tidak hadir di sekolah minggu. *Ketiga*. Guru sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai Pendidik. Guru sekolah minggu adalah seorang pendidik bagi anak-anak sekolah minggunya. Mendidik bukan sekedar menjadikan anak-anak tahu tentang suatu hal tetapi mendidik juga menuntun adanya perubahan sikap dari anak-anak yang dididik. Mendidik juga bukan hanya tentang apa yang diajarkan tetapi tentang apa yang di tunjukkan dan di teladankan dari guru.

*Keempat, Guru sekolah minggu harus mampu menjalankan sebagai Sahabat. Antara guru dan anak-anak sekolah minggu terjalin hubungan pribadi yang mengasihi, memelihara, mendorong, dan mengembangkan, sehingga keduanya dapat bertumbuh bersama. Kelima. Guru sekolah minggu harus mampu menjalankan perannya sebagai seorang Pembelajar. Seorang guru sekolah minggu seharusnya tidak berhenti belajar. Dia harus terus berusaha mencari dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak sekolah minggu, mengenai cara atau model pembelajaran yang menarik dan relevan. Tanpa belajar maka guru-guru sekolah minggu akan mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran karena harus di sadari bahwa ilmu pengetahuan berkembang terus menerus.*¹⁹

Selain peran guru sekolah minggu, hal lain yang akan memberikan kemajuan dalam pelayanan sekolah minggu adalah proses pembelajarannya. Istilah pembelajaran (Instruction) bermakna sebagai usaha untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai usaha dan berbagai strategi, proses dan pendekatan kearah tujuan yang telah di rencanakan.²⁰ Berdasarkan penelitian penulis bahwa tidak ada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Karena itu Proses pembelajaran yang baik perlu dilakukan Kembali adalah dengan cara : Pertama : Mengajarkan materi alkitab dengan mudah dan sederhana sesuai dengan kemampuan daya tangkap anak sekolah minggu. Kedua : Menggunakan alat peraga pada waktu melakukan proses pembelajaran di sekolah minggu untuk memudahkan pemahaman anak-anak sekolah minggu tentang firman yang diajarkan. Ketiga : Memberikan ayat-ayat hafalan untuk dihafal setelah ibadah sekolah minggu sebagai tugas pekerjaan rumah. Keempat : Membangun

¹⁹ Maitimoe, Asal Mula dan perkembangan dan pekerjaan sekolah minggu dan kebaktian anak-anak, (Jakarta Dewan Gereja-gereja di Indonesia, 2000), 95

²⁰<http://www.pengertianmenurutkbbi.net/pengertian-pembelajaran> (diakses 23 ferbuari2022)

komunikasi dengan para orang tua sebagai pola kontrol kehidupan rohani anak sekolah minggu.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap Peranan Guru Sekolah Minggu dalam Proses Pembelajaran di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Efatha Bethel Sabron Samon dan melakukan analisis, maka penulis menyimpulkan bahwa Peranan Guru Sekolah Minggu dalam Proses pembelajaran tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada orang yang diberdayakan untuk menjadi guru sekolah minggu. Ini menyebabkan terjadinya kemandekan Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran di sekolah minggu sehingga mengakibatkan anak-anak malas datang ke sekolah minggu dan hubungan guru dan anak sekolah minggu menjadi hilang. Peranan guru sekolah minggu dalam proses pembelajaran berpengaruh besar bagi pemahaman dan keaktifan anak. Peranan guru bukan saja pada proses pembelajaran tetapi harus memperhatikan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Seluruh Jemaat perlu mendukung pelayanan sekolah minggu mulai dari memberikan motifasi kepada anak-anak untuk bisa ikut sekolah minggu serta mendukung dan memberikan perhatian kepada guru-guru sekolah minggunya jika dibutuhkan.

Sekolah minggu harus dibangkitkan Kembali. Kiranya solusi dalam penulisan ini menjadi bagian penting yang membangkitkan semangat untuk para guru sekolah minggu untuk melakukan pelayanan bagi anak-anak. Anak-anak sekolah minggu harus dilayani dengan serius karena mereka adalah harapan dan masa depan gereja. Mereka akan menjadi generasi berikut yang akan memobilisasi gereja dimasa yang akan datang. Gereja tidak akan mati kalau masih ada anak-anak sekolah minggu. Mereka menjadi asset penting dalam gereja. Itulah sebabnya gembala dan semua pengurus gereja perlu

fokus untuk menghadirkan para guru agama dan dibina dan dilatih kapasitasnya sebagai para guru sekolah minggu mampu menjalankan perannya dengan baik pada waktu masuk dalam proses pembelajaran sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

Aritonang S. Jan. S, chr. Jonge De, Apa & Bagaimana Gereja Pengantar Sejarah Eklesiologi . Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009

Andi Prastowo. Menyusun Rencana Pembelajaran Tematik terpadu. Jakarta: Kencana 2017.

A. Sudrajat, (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Tersedia: [Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/). [20 Oktober 2008], 1

Abu Ahmadi Ahmad Rohani. Pengelolaan Pengajaran (Bandung: Dermaga Cet IV, 2004.

B.Waluya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Geografi GEA, 2009

Childrens Ministries Institute, Mengajar anak-anak secara Efektif. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia, 2004.

Darajat Zakiyah. Kepribadian Guru (Jakarta; Bulan Bintang edisi VI, 2005.

Darmadi H, Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama 2017.

Dien Sumiyatiningsih. Mengajar dengan Kreatif dan menarik Yogyakarta:.,2006.

Hariato, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi, 2012.

Hadiwijono. Harun. Inilah Sahadatku. Jakarta Bpk Gunung Mulia,2006.

Lie Paulus, Mereformasi Sekolah Minggu .Yogyakarta: Andi 2003.

Licoln dan Denzin. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi Cetakan ke 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Moderamen GBI, Tata Gereja GBI 2015-2025. Kabanjahe, 2015. Moderamen GBI, Dikutip dari websait. <http://gbi.or>

Maitimoe, Asal Mula dan perkembangan dan pekerjaan sekolah minggu dan kebaktian anak-anak. Jakarta Dewan Gereja-gereja di Indonesia, 2000.

Saif, M. (2018). *Madrasah*. 50, 453–456. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843

Saif. (2018). *Madrasah*. 50, 453–456. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843

M.A. Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Cet k V, 2005.

Noor. Juliansyah. Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertai dengan karya ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Richards,. O. Lawrance. Pelayanan kepada anak-anak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.

Riggs M. Raplh. Sekolah Minggu yang berhasil. Malang: gandum Mas Jatim, 1978.

Retnoningsi Anna dan Suharso. Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang : Widya Karya, 2014.

Sagala Syaiful, *Etika dan Moralitas Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.

Sumiyatiningsih Dien, Mengajar dengan Kreatif dan Menarik. Yogyakarta Andi 2006.

NK Roestiyah, Masalah-masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001.

Serjono Soekanto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Sidjabat B. S. Menjadi Guru Yang Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.

S.M.N. Wijaya & Suwena P. Diana. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan , Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84–92.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

.Internet

Moderemen GBI, dikutip dari website <http://gbi.or.id/sejarah-gbi>. Diunduh pada 23 Ferbuari 2022.

<http://www.pengertianmenurutkbbi.net/pengertian-peranan> diakses 23 ferbuarai 2022

<https://www.Pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-sekolah-minggu> (akses 20 Ferbuari 2022)

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-sekolah> (akses 20 Ferbuari 2022)

<https://www.Suwarno.blongspot.com/Kependidikan> Kristen, 2010.

<https://www.pengertianmenurutkbbi.net/pengertian-proses> (diakses 23 Ferbuari 2022)

<http://ww.pengertianmenurutkbbi.net/pengertian-pembelajaran> (diakses23 ferbuari2022)

<https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-701507009/apa-itu-sekolah-minggu-berikut-penjelasan>

